



Dewan Soroti Sanksi Denda pada Masyarakat

KOTA, Joglo Jogja - Penerapan sanksi denda terhadap warga yang kedapatan membuang sampah sembarangan di Kota Yogyakarta mendapat sorotan dari legislatif. Hal ini dikarenakan, gerakan zero sampah anorganik baru berjalan kurang dari tiga bulan, sehingga penduduk masih membutuhkan proses adaptasi.

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Ririk Banowati mengatakan, meski Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sudah melakukan sosialisasi, na-

mun praktik di lapangan belum optimal. Sehingga, kondisi itu belum memungkinkan bagi Pemkot untuk menerapkan sanksi.

"Memang gerakan zero sampah anorganik sudah gencar disosialisasikan. Namun belum semua paham. Jadi, untuk sementara kasih peringatan dulu. Apalagi dendanya cukup tinggi. Ada yang kena sampai Rp 250 ribu," katanya, kemarin.

Dikhawatirkan, jika dipaksakan, gerakan zero sampah anorganik jadi tidak efektif.

"Warga membuang sampah sem-

bunyi-semunyi, bahkan malah dibuang ke sungai. Ini kan malah jadi repot," imbuhnya.

Langkah preventif diperlukan dengan memberikan pemahaman kepada warga masyarakat yang bermukim di perbatasan kabupaten tetangga dengan Kota Yogyakarta. Dikarenakan ada kemungkinan belum paham dengan program tersebut, dan masih membuang sampah hariannya tanpa memilah.

"Kami apresiasi pengurangan volume sampah yang sudah sekitar 40 ton per hari. Tapi, untuk denda, saya kira jangan dulu. Ter-

lebih bagi warga luar kota, yang bisa jadi, mereka tidak mendapatkan sosialisasi," tegasnya.

Sanksi denda baru bisa diterapkan saat semua elemen sudah beriringan menyukseskan gerakan. Tak terkecuali kalangan pengusaha, yang harus didorong agar tidak lagi menggunakan kantong berbahan plastik.

"Misal, kantong plastik untuk toko jejaring, larangannya di Kota Yogyakarta belum diterapkan. Urutannya, harusnya dari pengusaha terus ke masyarakat. Kalau sudah jalan, baru digulir-

kan sanksinya," ungkapnya.

Pihaknya masih sering mendapati penduduk yang kebingungan. Khususnya terkait pemilahan aneka jenis limbah dan bagaimana cara memperlakukannya setelah pemilahan dilakukan di rumah.

"Terkait pemilahan, sampah yang anorganik, harus dibagaimanakan, yang dibawa ke bank sampah yang seperti apa. Lalu yang residu bagaimana. Terus terang, itu masyarakat masih banyak yang bingung," pungkasnya. (cr5/abd)



ILUSTRASI: Petugas sedang memilah sampah di Pasar Giwangan, Kota Yogyakarta, beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005